

## Strategi Meningkatkan Motivasi Diri Sendiri dalam Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Salah Satu Sekolah Tinggi di Bekasi)

Asiah Nur'afifah<sup>1</sup>, Mulhendra<sup>2</sup>, Muslim<sup>3</sup>

1. STIT Hidayatunnajah Bekasi
2. STIT Hidayatunnajah Bekasi
3. STIT Hidayatunnajah Bekasi

Korespondensi: Asiah Nur'afifah ([asiahmurafifah4@gmail.com](mailto:asiahmurafifah4@gmail.com))

### INFO ARTIKEL

**Sejarah Artikel**  
Naskah diterima:  
**16 Januari 2023**

Revisi diterima:  
**3 Maret 2023**

**Publikasi:**  
19 April 2023

**Kata Kunci:**  
motivasi diri,  
kendala,  
pembelajaran,  
*maharah al-kalam*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab dalam meningkatkan motivasi diri dalam belajar berbicara bahasa Arab, bagaimana persepsi mahasiswa terhadap motivasi diri, serta kendala yang dialami dalam meningkatkan motivasi diri. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Konteks penelitian ini adalah salah satu perguruan tinggi Islam di Bekasi dengan partisipan lima mahasiswa semester 4. Penentuan partisipan dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Data penelitian diperoleh melalui angket/kuisisioner dan wawancara melalui pesan *Whatsapp*. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan terakhir membuat kesimpulan. Temuan menggambarkan bahwa mahasiswa meningkatkan motivasi dengan sering menyaksikan video berbahasa Arab, serta mempraktikkan berbicara dengan teman dan guru berbahasa Arab sesuai dengan kemampuan mereka.

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan paling utama dipengaruhi oleh motivasi dari mahasiswa itu sendiri. Yuliawan (2016) memaparkan dalam jurnalnya, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Frisca (2013) menggambarkan bahwa siswa atau mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi, akan terlihat melalui tindakan-tindakan atau aktivitasnya dalam mencapai prestasi ataupun tujuan dalam pembelajaran yang ada. Motivasi intrinsik mahasiswa berpeluang besar untuk mendorongnya meningkatkan kompetensi dan bersaing untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar.

Di sisi lain, mahasiswa yang mungkin pada awalnya tidak memiliki motivasi yang kuat dari dalam diri sendiri bisa saja mendapatkan motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik), seperti teman sepermainan, orang tua, dosen ataupun lingkungan sekitar, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan motivasi intrinsik baru dalam dirinya, atau bisa juga sebaliknya. Sehingga motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik ini berkaitan erat dengan hasil belajar mahasiswa nantinya. Hal ini berdasarkan pengalaman penulis, serta pengamatan dan pemaparan dari beberapa mahasiswa satu angkatan dengan penulis yang akhirnya memilih mundur dan tidak melanjutkan studinya kembali hingga semester akhir.

Menurut Brown (1987) dalam Fachrurrozi dan Mahyudin (2016) bahwa perhatian pada motivasi belajar siswa perlu ditekankan karena siswa bahasa asing akan termotivasi positif untuk terus belajar ketika secara intrinsik mendapatkan apa yang mereka butuhkan dalam pembelajaran. Maka, saat termotivasi untuk terus belajar, siswa akan memerhatikan dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, bahkan rela mengerahkan seluruh energi mereka untuk mengerjakan tugas belajar. Hal-hal yang berkaitan tentang motivasi semacam ini merupakan sebagian unsur penting dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar bahkan keberlangsungan proses pembelajaran pada mahasiswa dari awal sampai akhir perkuliahan. sehingga diperlukan strategi tertentu agar mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat memiliki keterampilan berbicara bahasa Arab dengan baik.

Dari berbagai teori, dapat disimpulkan bahwa motivasi instrumental masuk dalam motivasi ekstrinsik dan motivasi integratif masuk dalam motivasi intrinsik. Pulitzer dan beberapa penulis lain membuktikan bahwa ada hubungan antara tingkat penguasaan bahasa kedua dan motivasi integratif, artinya pembelajar yang termotivasi oleh motivasi integratif untuk mempelajari bahasa ini cenderung berhasil daripada yang termotivasi oleh motivasi instrumental. Begitu pula dengan pembelajar bahasa Arab, ada yang belajar dengan harapan mendapatkan pekerjaan di negara Arab (seperti perusahaan minyak, dan lain-lain), beberapa yang lain belajar dengan tujuan untuk dapat mengamalkan ibadah agama Islam seperti sholat, membaca Al-Quran dan yang lain, ada juga yang belajar dengan tujuan komersial, budaya, politik dan lain sebagainya.

Motivasi ekstrinsik/motivasi memiliki indikator seperti keinginan untuk mempelajarinya karena merupakan bahasa agama Islam; keinginan untuk mempelajarinya karena bahasanya indah dan mulia; keinginan untuk mendapatkan sertifikat untuk masuk universitas; keinginan untuk mempelajarinya karena pengetahuan tentang negara asal siswa meningkat; keinginan mempelajarinya karena merupakan persyaratan masuk universitas; keinginan untuk mempelajarinya sebagai bahasa kedua; keinginan untuk mempelajarinya demi belajar bahasa asing; keinginan untuk mengobrol dengan teman-teman menggunakan bahasa Arab; keinginan untuk mendengarkan program siaran radio berbahasa Arab; mengikuti saran dari guru (Tu'aimah, 1989).

Dalam hal pembelajaran *maharah al-kalam*, dosen perlu menambah pengetahuan mengenai metode dalam meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar berbicara bahasa Arab. Dengan beragamnya metode yang ada, dosen dapat mengembangkan metode yang menarik dengan berkreasi memadupadankan metode yang ada agar lebih menarik sehingga meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar berbicara bahasa Arab (Alam, 2019).

Dosen dapat mencontohkan bagaimana beliau berbahasa Arab, memberikan rumus-rumus yang mudah difahami dan mempraktekkan ilmu yang telah diajarkan, akan menumbuhkan keyakinan mahasiswa bahwa dosennya tersebut berilmu maka mahasiswa akan termotivasi menjadi seperti dosennya. Selain metode yang diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas, motivasi juga perlu diberikan dosen di dalam kelas secara bersama-sama, karena barangkali ada mahasiswa yang motivasi dalam dirinya sedang menurun, sehingga dengan lingkungan yang

menguatkan maka akan meningkatkan motivasinya kembali, dan mahasiswa yang telah termotivasi pun dapat lebih termotivasi lagi (Hayati, 2019).

Peningkatan motivasi belajar bahasa Arab mahasiswa juga dapat dilakukan dengan penyetaraan kemampuan awal, peningkatan kualifikasi dosen bahasa Arab serta pengembangan materi kuliah yang kontekstual. Karena, motivasi mahasiswa rendah juga turut dipengaruhi oleh tidak terciptanya lingkungan bahasa, tidak diterapkannya metode dan strategi pembelajaran, pemanfaatan media yang tidak maksimal dan penilaian yang tidak merujuk kepada penilaian kemampuan berbahasa. Sehingga, peningkatan motivasi juga dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis pada pemerolehan, pembentukan lingkungan Arabi, serta pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang komunikatif dan variatif. Lainnya yang tak kalah penting juga adalah pemanfaatan media yang atraktif dan komunikatif, dan penilaian berbasis pada performansi (Wahab, 2013).

Disamping itu, perlu dipahami oleh mahasiswa bahwa sehebat apapun motivator itu jika tidak ada keinginan dari yang dimotivasi, maka motivasi tersebut tidak akan pernah dapat terwujud. Maka dari itu, sebagai seorang mahasiswa yang berkecukupan di bidang akademik, sebaiknya menumbuhkan motivasi itu dari dalam diri sendiri bukan karena faktor-faktor dari luar. Karena dari dalam itulah kita sadar betapa pentingnya keseriusan dan ketekunan belajar di perguruan tinggi sebagai modal dimasa depan (Masi, 2017)

Penulis pun mencari beberapa artikel atau jurnal penelitian terdahulu yang akhirnya menginspirasi dalam penelitian ini, di antaranya adalah artikel yang ditulis oleh Mabruroh dan Alam (2019) yang menuangkan beberapa metode dan strategi untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam berbicara bahasa Arab atau *maharah kalam*. Kemudian, jurnal dari Annas tentang Pemanfaatan “Vlog” Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan *Maharah Kalam* bagi Mahasiswa IAIN Kudus tahun 2020 yang menemukan bahwa Vlog dinilai sebagai salah satu media pembelajaran yang mudah dan fleksibel; murah dan ekonomis; dan meningkatkan kreatifitas mahasiswa, serta mampu meningkatkan performansi atau percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Ada juga jurnal penelitian dari Maesaroh dan Sari (2018) mengenai media belajar melalui instagram yang diharapkan mampu memberi motivasi dalam belajar bahasa Arab Mahasiswa.

Dijelaskan pula oleh Musthafa dan Hermawan (2018) bahwa salah satu fungsi penelitian pendidikan bahasa adalah memecahkan masalah yang berkenaan dengan

kualitas proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran bahasa. Penelitian disini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan praktik pendidikan dan pembelajaran bahasa. Salah satu bidang kajian yang dapat diteliti adalah anak didik atau siswanya. Ditambah dengan belum ditemukannya penelitian yang khusus mengkaji strategi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Sehingga, penulis akhirnya tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Arab pada mata kuliah maharah al-kalam, menggunakan metode penelitian studi kasus kualitatif.

## **METODOLOGI**

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus menggunakan inkuiri naratif. Penulis memilih metode ini karena yang akan diteliti hanya sekelompok atau beberapa mahasiswa, tidak semuanya. Mahasiswa yang terpilih yaitu mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab angkatan ketiga. Kemudian peneliti juga ingin mengkaji strategi mahasiswa beserta kendala yang mereka alami dalam pembelajaran *maharah al-kalam*. Pengalaman yang diceritakan oleh partisipan menjadi sumber utama untuk dijadikan bahan penelitian secara mendalam nantinya. Seperti yang dikatakan oleh Clandinin, D. J., & Caine, V. (2013) bahwa : *“narrative inquiry, the study of experience as story, then, is first and foremost a way of thinking about experience.”*

Dalam penelitian ini penulis memilih suatu sekolah tinggi di Bekasi, dengan partisipannya adalah mahasiswa dengan nilai hasil studi “A” pada mata kuliah *Maharah Al-Kalam* pada semester IV. Alasan diambilnya mahasiswa dengan nilai “A” karena berkaitan dengan keberhasilan mahasiswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana telah dijelaskan di bab sebelumnya. Dari 33 jumlah mahasiswa angkatan ketiga yang seluruhnya sudah mengisi kuisisioner, ada 19 mahasiswa mendapatkan nilai hasil studi “A” yang akhirnya diambil 4 orang secara acak untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam studi kasus dapat menggunakan beberapa cara, diantaranya angket, wawancara, observasi, studi dokumenter atau kombinasi teknik-teknik pengumpulan data untuk mendalami informasi sebanyak-banyaknya. Triangulasi atau yang berarti penggabungan cara, teknik dan sumber data dalam proses pengumpulan data juga dapat dilakukan untuk memberi gambaran yang lebih

holistik tentang subjek penelitian. Salah satunya triangulasi metode, dimana penulis mengumpulkan data yang sejenis tetapi menggabungkan data kuantitatif dan data kualitatif. Penulis mengambil cara menggunakan angket/kuisisioner (data kuantitatif) dan wawancara (data kualitatif).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk melakukan wawancara, serta pertanyaan dan pernyataan yang dipaparkan dalam kuisisioner menggunakan *googleform*, kemudian diberikan kepada partisipan, ditambah dengan dokumen dari partisipan untuk lebih menguatkan data yang diperoleh. Beberapa pertanyaan dan pernyataan diberikan kepada partisipan untuk menjawab beberapa hal yang ada dalam tujuan penelitian, yaitu untuk melihat sejauh mana motivasi para partisipan dalam belajar *maharah al-kalam* dan mencari tahu apa kendala yang mereka hadapi serta bagaimana strategi yang mereka lakukan untuk dapat mengikuti proses pembelajaran *maharah al-kalam* dengan baik.

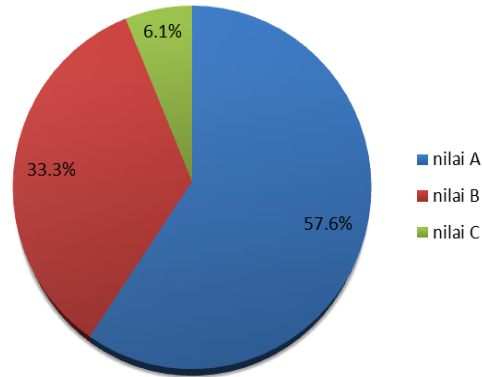
Ada empat langkah yang dilakukan peneliti dalam proses analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu: 1) Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu *data collection* / pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti mengambil cara menggunakan angket atau kuisisioner, wawancara dan dokumen pendukung. 2) Kemudian peneliti melakukan *data reduction* / reduksi data. Mereduksi data atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja. 3) Selanjutnya, peneliti membuat *data display*/penyajian data. Data disajikan dengan teks naratif ataupun dibantu menggunakan grafik, chart, tabel, dan yang lain. 4) Yang terakhir, peneliti melakukan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Pada langkah ini, peneliti menyimpulkan temuan-temuan yang di dapat, apakah temuan dapat menjawab rumusan masalah sebelumnya, atau malah menambah temuan baru yang belum ada sebelumnya.

## TEMUAN DAN DISKUSI

### TEMUAN

#### a) Motivasi Mahasiswa pada Pembelajaran *Maharah Al-Kalam*

*Gambar 1: Grafik prosentase mahasiswa berdasarkan nilai hasil studi*



Dilihat dari prosentase di atas, mahasiswa dengan nilai “A” mengambil bagian yang terbanyak. Kemudian penulis mempelajari lebih lanjut mengenai jawaban kuisisioner dari para mahasiswa yang mendapatkan nilai “A” tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dan diklasifikasi berdasarkan pola jawaban di angket/kuisisioner.

Tinggi rendahnya motivasi mahasiswa terindikasi dari jumlah kesetujuan mahasiswa terhadap pernyataan yang dipaparkan dalam kuisisioner. Pernyataan yang menggambarkan motivasi intrinsik mahasiswa disebutkan hingga 40 pernyataan, dan motivasi ekstrinsik sebanyak 20 pernyataan, dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”.

#### a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik mahasiswa merupakan suatu hal/dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan sesuatu, atau mungkin sudah ada dalam diri orang tersebut sehingga dapat menjadi penguat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat berupa cita-cita/aspirasi, keinginan, kondisi fisik ataupun psikis dan kemampuan yang dimiliki.

Dari hasil analisa penulis terhadap jawaban kuisisioner yang terkumpul, 19 mahasiswa yang mendapat nilai A setuju dengan beberapa poin berikut ini:

- (1) Mahasiswa suka dengan mata kuliah *Maharah Al-Kalam*.
- (2) Tujuan belajar mahasiswa agar dapat lebih mudah mempelajari agama Islam.
- (3) Tujuan belajar mahasiswa agar dapat membaca Al-Qur’an dengan baik.
- (4) Tujuan belajar mahasiswa agar dapat mengetahui hadist Nabi dan sirah Rasul .

- (5) Tujuan belajar mahasiswa agar dapat memahami hadist Nabi dan sirah Rasul .
- (6) Tujuan belajar mahasiswa untuk memudahkan dalam dakwah islamiyah kelak.
- (7) Tujuan belajar mahasiswa karena ingin menjadi seorang muslim yang baik.
- (8) Tujuan belajar mahasiswa untuk menambah pengetahuan tentang bahasa Arab.
- (9) Ketekunan mahasiswa dalam mengerjakan tugas.
- (10) Semangat mahasiswa untuk berusaha mengerjakan tugas secara mandiri.

Seluruh partisipan setuju dengan 10 pernyataan di atas, yang mana jika dikelompokkan, pernyataan nomor 2 sampai dengan nomor 9 berkaitan dengan cita-cita/aspirasi/keinginan mahasiswa. Pernyataan nomor 10 menggambarkan kemampuan mahasiswa dan pernyataan pertama merupakan hal lain yang ada dalam diri mahasiswa yang menjadi pemicu motivasi belajar mahasiswa meningkat.

Adapun kondisi fisik atau psikis mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung, tidak semua menganggap itu berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya mahasiswa yang menjawab tidak pada beberapa pernyataan yang menggambarkan kondisi atau kesiapan mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti misalnya, bersemangat untuk masuk perkuliahan terlebih mata kuliah *Maharah Al-Kalam*, selalu berusaha untuk masuk kuliah tepat waktu, tidak pernah absen dalam mata kuliah *Maharah Al-Kalam*, dan selalu memperhatikan saat proses belajar berlangsung. Selanjutnya, hanya ada dua pernyataan yang disetujui oleh kurang dari setengah jumlah partisipan, yaitu motivasi belajar karena ingin mempelajari orang-orang Arab dan melestarikan budaya Arab. Selebihnya hampir  $\frac{3}{4}$  bahkan lebih dari total partisipan setuju dengan pernyataan yang dipaparkan sebagai klasifikasi motivasi intrinsik dalam belajar *Maharah Al-Kalam*.

Dari 5 partisipan yang terpilih, semua menjawab ya pada 10 pernyataan tadi, artinya kelima partisipan tersebut juga memiliki motivasi intrinsik yang sebagian besar mahasiswa miliki. Dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam diri mereka cukup mempengaruhi keberlangsungan proses belajar dan hasil yang didapatkan yaitu paling banyak berkaitan dengan cita-cita/aspirasi/keinginan mahasiswa,

kemudian didukung oleh kemampuan diri dan hal lain yang memicu semangat belajar mereka.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik sendiri merupakan hal-hal dari luar diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi semangat dalam belajar dan berusaha bertahan di setiap proses pembelajaran yang mahasiswa tempuh. Kondisi lingkungan, guru, dan unsur-unsur dalam pembelajaran merupakan hal-hal dari luar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Dari 19 mahasiswa yang mendapat nilai A, semua setuju dengan tiga poin di bawah ini:

- (1) Menurut mahasiswa, bahasa Arab ini indah dan mulia untuk dipelajari.
- (2) Mahasiswa memiliki keinginan berbincang dengan teman-teman menggunakan bahasa Arab.
- (3) Menurut mahasiswa, penjelasan guru/dosen dalam mata kuliah ini mudah dipahami.

Poin pertama menggambarkan unsur dalam pembelajaran yang diikuti mahasiswa yaitu segi bahasanya. Poin kedua menggambarkan lingkungan mahasiswa yaitu teman-teman sepermainan atau seangkatannya, dan poin ketiga menggambarkan sisi guru yang membimbing mereka selama proses pembelajaran. Sehingga, terlihat bahwa peran guru, lingkungan dan unsur-unsur dalam pembelajaran pun memiliki andil terhadap tinggi rendahnya motivasi mahasiswa yang nantinya berpengaruh dalam proses pembelajaran bahkan terhadap hasil yang diinginkan.

Kelima partisipan yang terpilih pun semua menyetujui 3 pernyataan tadi. Sehingga data yang didapat dari partisipan cukup mewakili dari semua mahasiswa. Kemudian, setelah dihitung dan dianalisa didapatkan kesimpulan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa pada mata kuliah maharah-al-kalam lebih tinggi daripada motivasi ekstrinsiknya. Jumlah mahasiswa dengan nilai hasil studi "A" juga lebih tinggi dari yang mendapatkan nilai di bawahnya. Dari sini terlihat bahwa mahasiswa yang motivasi dalam dirinya kuat, akan lebih baik dari mahasiswa yang motivasinya kurang dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun memuaskan.

**b) Persepsi Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran *Maharah Al-Kalam*.**

Selain kuisisioner dengan jawaban tertutup, penulis menambahkan dua pertanyaan dengan jawaban terbuka yang wajib diisi oleh mahasiswa termasuk di dalamnya partisipan yang terpilih. Pertanyaan tersebut ditujukan untuk menggali persepsi mahasiswa mengenai motivasi belajar terhadap hasil belajar mereka. Dari 19 mahasiswa yang menjadi partisipan tadi, semua berpendapat bahwa motivasi berperan terhadap proses dan hasil belajar bagi mahasiswa. Hampir semua memaparkan bahwa motivasi merupakan hal penting dalam keberlangsungan proses belajar. Seperti yang dituturkan M, bahwa:

“Motivasi sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa, karena motivasi dapat menumbuhkan semangat lebih dalam belajar serta keinginan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.”

Motivasi yang kuat akan memberikan semangat, motivasi yang tinggi, akan menjadikan pembelajar bersungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam melalui proses belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal di akhir nanti. Seperti yang MAA sampaikan, bahwa :

“....motivasi dapat meningkatkan keinginan dan kemauan untuk lebih unggul dan belajar lebih baik”

N menambahkan:

“.....dengan adanya motivasi biasanya kita bersungguh-sungguh dalam hal tersebut”, ditambah dengan keterangan dari RF bahwa motivasi menjadi sebuah dorongan.

Ada lagi penuturan dari MAZ:

“....motivasi dari guru, sahabat, dan keluarga itu sangat membantu dalam proses belajar, karena kenapa? dari situ akan timbul semangat dalam belajar dan semangat dalam mengejar cita-cita untuk faham Al-Quran dan al-hadits, semoga setiap dosen sebelum atau sesudah mengajar diharapkan selalu memberikan motivasi kenapa mahasiswa/mahasiswinya, siapa tau saat itu mahasiswanya ada diantara mereka kendor dan dia frustrasi atau semangatnya hilang, jadi ketika dosen memberikan motivasi, mahasiswa tersebut semangat lagi dalam mengejar impiannya.”

Bahkan ada yang mengatakan motivasi dari dalam diri yang paling inti, karena menurut MWN “....ilmu yang dicari dengan hati akan sampai ke hati.” Penulis melihat ada beberapa jawaban dari partisipan yang dapat dijadikan saran untuk para guru dan mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya terutama *Maharah Al-Kalam*. Jawaban tersebut misalnya, a) Guru/dosen memberikan motivasi kepada mahasiswanya setiap sebelum atau setelah selesai mengajar., b)

Tidak malu untuk banyak mempraktikkan ilmu yang didapat meski baru sedikit, entah berbicara dengan teman atau dengan orang Arab secara langsung., c) Sering mengulang/muroja'ah kembali pelajaran yang sudah didapat., d) Menonton video berbahasa Arab, seperti kajian, berita ataupun film., e) Membaca kitab dan teks – teks berbahasa Arab., f) Percaya diri dan sering mengingat kembali tujuan utama kita belajar saat ini.

Seperti penuturan dari ANA mengenai cara dia dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya pada mata kuliah *Maharah Al-Kalam*:

“1. Berdo'a kepada Allah Ta'la agar diberi kemudahan dalam belajar; 2. Optimis mampu dalam belajar; 3. Mengapresiasi diri jika mendapatkan hasil belajar yang bagus dan kurang bagus; 4. Bersikap positif terhadap kegagalan dalam belajar; 5. Tidak membandingkan-bandingkan kemampuan diri dengan orang lain; 6. Fokus terhadap tugas dan materi yg sedang dipelajari; 7. Muroja'ah pelajaran yang sudah dipelajari; 8. Banyak belajar dan latihan berbicara bahasa Arab dengan menonton video-video berbahasa arab”

MAZ menambahkan bahwa dirinya biasa mengulang kembali pelajaran yang telah didapat, kemudian menyaksikan film dengan bahasa Arab dan mengikuti kajian kitab yang benar-benar berbahasa Arab untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar *Maharah Al-Kalam*.

Dari sekian temuan, penulis mendapatkan beberapa hal yang mungkin menarik untuk dicoba oleh seluruh mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab khususnya mata kuliah *Maharah Al-Kalam*, yaitu dengan menonton video dan film berbahasa Arab, serta berbicara dengan teman dan guru menggunakan bahasa Arab meski hanya sepenggal kata. Ditambah dengan guru yang selalu memberikan motivasi di setiap sebelum atau sesudah perkuliahan.

Kemudian, setelah penulis melakukan wawancara terhadap 5 partisipan terpilih, peneliti mendapatkan jawaban bahwa sebagian besar partisipan tidak memiliki kendala yang berarti dalam pembelajaran *Maharah Al-Kalam*. Menurut MAZ meski kebetulan dia mengikuti pembelajaran secara daring, kendala yang dialami hanya sebatas masalah sinyal, tapi secara keseluruhan masih dapat teratasi, kemudian SAL juga mengatakan kendala yang dialami hanya saat menyusun kalimat agar sesuai dengan kaidah, selebihnya bisa mengikuti dengan cukup baik karena dosen selalu memberikan motivasi disetiap pembelajaran baik sebelum maupun setelah selesai dan diapun selalu berusaha belajar sendiri dengan

melihat youtube atau lainnya untuk mengasah kemampuannya dalam *maharah al-kalam* di luar jam pelajaran. MN juga menyampaikan kendala yang dialami yaitu masih sedikit sukar untuk berbicara tapi dia pun sudah tau solusinya yaitu selalu berusaha meningkatkan percaya diri dan keberanian untuk berbicara tanpa berpikir salah atau benar.

Sedangkan menurut DS, karena saat pembelajaran di kelas full menggunakan bahasa Arab, sehingga untuk yang belum pernah memiliki pengalaman bahasa Arab sebelumnya mungkin merasa sedikit berat daripada yang sudah pernah mengenal bahasa Arab sebelum kuliah ini, selain itu sedikitnya mufrodat yang dimiliki dan rasa malas belajar ataupun menghafal mufrodat sebelum memulai kelas, menjadi kendala timbulnya minder dan kurangnya percaya diri untuk berbicara berbahasa Arab saat pembelajaran di kelas. Akan tetapi, DS pun memiliki cara mengatasi kendala yang dialaminya dengan menyadarkan diri sendiri dengan resiko yang akan dia hadapi jika terus-terusan malas, dan untuk meningkatkan kepercayaan diri sendiri, dibantu dengan dosen yang menggunakan sistem acak saat meminta mahasiswa menjawab pertanyaan, sehingga mau tidak mau jika kita tertunjuk harus menjawab dan berbicara bahasa Arab di kelas. Sehingga lama – kelamaan akan terbiasa dengan situasi yang tiba-tiba mengharuskan mahasiswa berbicara bahasa Arab kapanpun.

Dan partisipan terakhir yaitu BSP menyampaikan kendala yang hampir sama dialami oleh DS yaitu takut dan kurang percaya diri saat berbicara berbahasa Arab di kelas, ditambah dengan jarangnyanya mempraktikkan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari yang menjadikan kadang merasa sulit dalam belajar *maharah al-kalam*. Terkadang melihat teman yang lebih mampu dalam belajar *maharah al-kalam* dapat menurunkan motivasi diri untuk berani dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Namun, BSP dapat mengatasi kendala yang dialami dengan membiasakan berbahasa Arab di kegiatan sehari-hari sebisanya dan sering melihat video tips belajar Bahasa Arab sehingga percaya diri dan motivasi untuk belajar *maharah al-kalam* dapat meningkat kembali.

## **DISKUSI**

Penelitian ini menemukan beberapa poin motivasi intrinsik yang ada pada diri mahasiswa yaitu, 1) Cita-cita/aspirasi/keinginan, seperti : a) tujuan belajar mahasiswa agar dapat lebih mudah mempelajari agama Islam; b) tujuan belajar mahasiswa agar

dapat membaca Al-Qur'an dengan baik; c) tujuan belajar mahasiswa agar dapat mengetahui hadist Nabi dan sirah Rasul; d) tujuan belajar mahasiswa agar dapat memahami hadist Nabi dan sirah Rasul; e) tujuan belajar mahasiswa untuk memudahkan dalam dakwah islamiyah kelak; f) tujuan belajar mahasiswa karena ingin menjadi seorang muslim yang baik; g) tujuan belajar mahasiswa untuk menambah pengetahuan tentang bahasa Arab. 2) Kemampuan mahasiswa itu sendiri, yang didukung oleh ketekunan mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan semangat mereka dalam mengerjakan tugas secara mandiri. 3) Ataupun hal lain, seperti kesukaan mahasiswa terhadap mata kuliahnya.

Temuan pertama yaitu cita-cita/aspirasi/keinginan mahasiswa dalam pembelajaran. Seluruh partisipan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai setelah belajar bahasa Arab khususnya *Maharah Al-Kalam* ini. Tujuan ini yang menjadi semangat dan dorongan bagi mahasiswa agar belajar lebih giat dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Tu'aimah (2010) bahwa setiap kali siswa memiliki motivasi dalam diri dan tujuan yang mendorongnya mempelajari sesuatu, hal itu akan menuntunnya dalam menyelesaikan dan mencapai tujuannya dalam belajar.

Motivasi intrinsik yang ada pada mahasiswa selanjutnya adalah ketekunan dan semangat mereka dalam mengerjakan tugas secara mandiri. Seperti yang dipaparkan oleh Siregar dan Nara (2019) bahwa motivasi adalah keadaan internal manusia yang mendorongnya berbuat sesuatu, mendorong untuk interest pada kegiatan yang akan dikerjakan. Uno (2016) pun menambahkan motivasi ini lebih dekat kepada kemauan seseorang melakukan tugas dan sebagai kekuatan untuk mencapai tujuan.

Hal lain yang ada dalam diri mahasiswa seperti kesukaan mahasiswa terhadap mata kuliah yang diikuti juga menjadi tambahan energi tersendiri bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini sependapat dengan teori dari Eveline (2019) yang menjelaskan bahwa motivasi penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa tenang dalam belajar. Selanjutnya, penulis juga menemukan motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh seluruh partisipan, diantaranya: 1) Unsur dalam pembelajaran, terlihat dari pendapat mahasiswa bahwasannya bahasa Arab merupakan bahasa yang indah dan mulia untuk dipelajari., 2) Lingkungan, dilihat dari persamaan keinginan mahasiswa untuk dapat berbincang dengan teman-teman menggunakan bahasa Arab. 3) Guru, dimana mahasiswa merasa nyaman dengan penjelasan guru yang mudah difahami.

Ditemukan oleh penulis bahwa ada unsur dalam pembelajaran dari segi bahasa Arab itu sendiri yang membuat mahasiswa termotivasi untuk mempelajarinya. Hal ini terdeteksi dari persetujuan seluruh partisipan terhadap pernyataan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang indah dan mulia untuk dipelajari. Selanjutnya diharapkan unsur ini dapat mengubah tingkah laku mahasiswa untuk lebih baik lagi memaksimalkan usahanya dalam mengerahkan segala kemampuan belajarnya. Hal itu didukung oleh pernyataan Sanjaya (dalam Emda, 2018) dimana mahasiswa yang kurang berprestasi bukan karena minimnya kemampuan, akan tetapi usahanya dalam mengerahkan segala kemampuannya kurang maksimal.

Berikutnya, lingkungan sekitar juga memiliki peran dalam motivasi belajar mahasiswa, salah satunya yaitu orang sekitar atau teman-temannya. Penulis mendapatkan kesamaan dari semua partisipan yang menginginkan untuk dapat berbincang dengan teman-teman menggunakan bahasa Arab. Sehingga terlihat bahwa semua partisipan akan berusaha sebaik mungkin untuk dapat mencapai keinginan mereka ini, tentunya dengan belajar yang sungguh-sungguh. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar (2019) yang memaparkan bahwa lingkungan sosial dapat diamati dari teman sepermainan, lingkungan keluarga, atau teman sekelasnya. Lingkungan sosial yang menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar, akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, begitu juga sebaliknya.

Temuan terakhir dari motivasi ekstrinsik ini adalah guru. Penulis mendapati jawaban dari semua partisipan yang mana mereka merasa nyaman dengan penjelasan guru yang mudah difahami. Jika sudah merasa nyaman, maka mahasiswa akan termotivasi positif untuk terus belajar. Hal ini didukung oleh penuturan dimana mahasiswa merasa nyaman dengan penjelasan guru yang mudah difahami. Saat termotivasi untuk terus belajar, siswa akan memerhatikan dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, bahkan rela mengerahkan seluruh energi mereka untuk mengerjakan tugas belajar.

Dari semua pendapat yang disampaikan partisipan, penulis menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mahasiswa. Motivasi berperan penting pada ketahanan mereka dalam mengikuti semua proses yang dilewati hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini didukung oleh pendapat Tu'aimah (1989) memaparkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan psikologis internal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Jika ada

sesuatu yang menghalanginya, motivasi ini akan terus mendorongnya untuk mencapai tujuan itu. Sejalan juga dengan pendapat Wlodkowski (1985) dalam Siregar (2019) mengenai motivasi yang merupakan merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut.

Meskipun temuan-temuan tadi tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh Fazira, yang menggunakan metode kuantitatif dimana motivasi tidak terlalu berpengaruh terhadap prestasi belajar, bahkan kecil prosentase motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam belajar bahasa Arab, akan tetapi penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati mengenai “peranan motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas X dan XI IPA, IPS di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta”, yang menggunakan metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif dimana hasilnya motivasi intrinsik siswa kelas X dan XI IPA, IPS termasuk dalam kategori cukup tinggi dan memiliki peranan terhadap prestasi belajar sehingga dianggap teori motivasi intrinsik masih relevan digunakan dalam proses belajar mengajar. Dan juga penelitian oleh Pulitzer (dalam Tu’aimah, dkk, 2010) dimana telah dibuktikan dalam studinya yang dilakukan pada siswa Amerika yang belajar bahasa Perancis dan Spanyol bahwa siswa yang lemah kemampuannya karena hilangnya motivasi untuk belajar kedua bahasa ini.

Selain itu, terkadang mahasiswa memiliki kendala dalam proses belajar ataupun dalam memotivasi diri untuk belajar *maharah al-kalam*, seperti tiba-tiba malas belajar, kemudian kurang percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Arab dengan lancar, namun, jika dalam diri mahasiswa itu dapat menemukan solusinya sendiri, maka kendala yang dialami tadi tidak terlalu berpengaruh dalam proses pembelajaran. Misalnya, dengan cara mempraktikkan berbahasa Arab sehari-hari dengan teman atau menonton video berbahasa Arab dan motivasi dalam belajar Bahasa Arab, serta bantuan motivasi dari dosen, hal-hal tersebut dapat meningkatkan motivasi diri mahasiswa dalam pembelajaran *maharah al-kalam*.

## SIMPULAN

Dari sekian temuan yang didapatkan, penulis mendapatkan beberapa hal yang menarik untuk dicoba oleh seluruh mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab khususnya mata kuliah *Maharah Al-Kalam*, yaitu dengan menonton video dan film berbahasa Arab, menonton video motivasi dalam belajar bahasa Arab, serta

berbicara dengan teman dan guru menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari meski hanya sepele kata yang mereka mampu. Ditambah dengan guru yang selalu memberikan motivasi di setiap sebelum atau sesudah perkuliahan. Kemampuan mahasiswa dalam memahami kendala serta berusaha memecahkan sendiri kendala yang dialami selama pembelajaran pun, ternyata cukup efektif dalam meningkatkan motivasi diri serta kelancaran proses pembelajaran. Dengan begitu diharapkan proses pembelajaran Maharah Al-Kalam akan berjalan dengan baik serta dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan seluruh mahasiswa dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Supriyanto, Izza Fazira. (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 5 Sleman Yogyakarta. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29756>
- Alam, F. N. S. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi Siswa Untuk Meningkatkan Maharah Kalam. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*, 2(1), 1-12.
- Annas, A. (2020). Pemanfaatan “vlog” sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan maharah kalam bagi mahasiswa IAIN Kudus. *Arabia*, 12(2), 123-138.
- Emda, Amna. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal* 5.2: 172-182
- Fathurrahman, M. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Tingkat Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA UII Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- Firmansyah, Muhammad Arie. (2017). Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistika. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2)
- Hayati, M. (2019). Upaya Dosen Meningkatkan Motivasi Mahasiswa Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7(2), 103-109.
- Hermawan, Acep. (2021). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab, Prinsip dan Operasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurna; Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 2(1), 73-80

- Maesaroh, M., & Sari, R. R. (2018). Instagram Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*, 1(1), 1-11.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage
- Munir. (2017). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana
- Musthafa, Izzudin dan Acep Hermawan. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab, Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nalole, Darwati. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 129-145
- Nur, Hastang. (2017). Penerapan Metode Muhadatsah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 20 (2), 177-187
- Pujadi, A. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa: studi kasus pada fakultas ekonomi universitas bunda mulia. *Business Management Journal*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.30813/bmj.v3i2.338>
- Setiyawan, Agung. (2018). Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(2), 195-213
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Siringo-ringo, F. D. Y. (2013). *Peranan Motivasi Intrinsik Mahasiswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan PP-Kn, Stambuk 2011, FIS-UNIMED)* (Doctoral dissertation, UNIMED). <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/17202>
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Ṭu'aimah, Rusydi Aḥmad, dkk. (2010). *Al-Marji' u fi Manāhiji Ta'limi Al-Lugati Al-'Arabiyyati Li Nāṭiqīn bi lugātin ukhrā*. Kairo : Dār Al-Fikr Al-'Arabī
- Ṭu'aimah, Rusydi Aḥmad. (1989). *Ta'limul 'Arabiyyah Ligairi Nāṭiqīn bihā Manāhijuhu wa Asālibuhu*. Mesir : Jāmi'atu Al-Manṣūrah

- Tuasikal, Muhammad Abduh. (2016, 12 Januari). 7 Alasan Harus Belajar Bahasa Arab. <https://rumaysho.com/12720-7-alasan-harus-belajar-bahasa-arab.html>
- Turohmah, F., Mayori, E., & Sari, R. Y. (2020). Media pembelajaran Word Wall dalam meningkatkan kemampuan mengingat kosa kata bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 13-19.
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab, L. A. (2013). Motivasi belajar Bahasa Arab mahasiswa Stain Kendari (Analisis Problem dan Solusinya). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 71-88.
- Yuliawan, Anton. (2016). Hubungan antara motivasi belajar dan latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mahasiswa. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(1). 15-24
- <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/12760/ANGKET%20MOTIVASI%20BELAJAR.pdf?sequence=1> diakses pada 19 Juni 2022 pukul 03.35
- <http://lib.unnes.ac.id/3186/1/6382.pdf> diakses pada 19 Juni 2022 pukul 04.01
- <https://repo.undiksha.ac.id/159/25/1413021046-LAMPIRAN.pdf> diakses pada 19 Juni 2022 pukul 04.07